

Analisa Laporan Keuangan Gudang Garam dan HM Sampoerna pada Masa Peralihan Covid-19

Intri Ayu Murti^{1*} dan Sri Hermuningsih²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 01 August 23

Final Revision: 20 August 23

Accepted: 22 August 23

Online Publication: 30 September 23

KEYWORDS

Performance Analysis, Reports, Finance, Comparison, Covid-19

A B S T R A C T

This research was conducted to analyze how impacted the Indonesian cigarette industry was on the Covid-19 Pandemic phenomenon by analyzing the liquidity ratio (current ratio and quick ratio), activity ratio (receivables turnover ratio, inventory turnover ratio, fixed asset turnover ratio and total asset turnover ratio), and debt ratio by taking a sample of PT. Gudang Garam, Tbk and a comparison will be made with PT. HM Sampoerna, Tbk uses financial reports for the 2020-2021 financial year. The research method used is a qualitative descriptive method by collecting, processing, analyzing and presenting data descriptively with a sample of the financial statements of PT. Gudang Garam, Tbk and PT. HM. Sampoerna, Tbk for the 2020-2021 financial year. The research results obtained from comparing the financial performance of PT. Gudang Garam, Tbk with PT. HM. Sampoerna, namely the two companies are both liquid companies, able to pay off their short-term debt obligations, while for the activity ratio, PT. HM. Sampoerna has a pretty good score compared to PT. Gudang Garam, while for the debt ratio of PT. Gudang Garam, Tbk has a better ability to guarantee its debts than PT. HM. Sampoerna.

KATA KUNCI

Analisis Kinerja, Keuangan, Perbandingan, Covid-19, Industri Rokok

CORRESPONDING AUTHOR

intriayumurti09@gmail.com

DOI

10.37034/jems.v5i4.22

A B S T R A C T

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa seberapa terdampaknya industri rokok Indonesia terhadap fenomena Pandemi Covid-19 dengan menganalisa rasio liquiditas (ratio lancar dan rasio cepat), rasio aktivitas (ratio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran total aset/aktiva) serta rasio hutang dengan mengambil sampel PT. Gudang Garam, Tbk dan akan dilakukan perbandingan dengan PT. HM Sampoerna, Tbk menggunakan laporan keuangan tahun buku 2020-2021. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisa serta menyajikan data secara deskriptif dengan sampel laporan keuangan PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM. Sampoerna, Tbk tahun buku 2020-2021. Hasil penelitian yang diperoleh dari membandingkan kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk dengan PT. HM. Sampoerna yaitu kedua perusahaan sama-sama perusahaan yang liquid, mampu melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya, sedangkan untuk rasio aktivitas, PT. HM. Sampoerna memiliki angka yang cukup baik dibandingkan PT. Gudang Garam, sedangkan untuk rasio hutang PT. Gudang Garam, Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjamin hutang-hutangnya dibanding PT. HM. Sampoerna.

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang berlangsung beberapa tahun membuat lumpuh segala lini perekonomian baik sektor ekonomi mikro maupun makro, baik pasar maupun pabrik, baik perorangan maupun perusahaan [1], [2]. Aktivitas ekonomi seakan runtuh karena segala bentuk aktivitas perekonomian yang menjadi sangat terbatas. Rokok, adalah salah satu sektor industri yang ikut terdampak Pandemi Covid-19, walaupun rokok adalah konsumsi tertinggi masyarakat Indonesia. Laporan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Kementerian Keuangan menunjukkan, jumlah konsumsi rokok masyarakat Indonesia sebanyak 322 miliar batang pada 2020. Jumlah ini menurun 9,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 356,5

miliar batang [3]. Menurut instansi tersebut, konsumsi rokok menurun akibat harga rokok yang naik pada 2020. Selain itu, kontraksi pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi angka konsumsi rokok nasional sepanjang tahun lalu [4].

Rokok adalah salah satu penyumbang cukai terbesar negara dikarenakan tingkat konsumsinya yang tinggi. Masyarakat mengkonsumsi rokok dalam jumlah banyak setiap harinya, Kementerian Keuangan mencatat kenaikan harga rokok melalui cukai hasil tembakau (CHT) membuat penerimaan negara di sektor tersebut tumbuh signifikan. Hasil dari katedata menyebutkan bahwa terjadi kenaikan konsumsi rokok pada tahun 2020 dibanding tahun 2019, yang artinya saat Pandemi Covid-19 berawal tahun 2019,

konsumsi rokok menurun kemudian setelah Pandemi Covid-19 mulai mereda pada tahun 2020, konsumsi rokok kembali meningkat seiring dengan aktivitas masyarakat yang juga mulai pulih walaupun belum secara utuh, sebab tahun 2020 masih dilakukan pembatasan aktivitas masyarakat. PT. Gudang Garam, Tbk adalah salah satu industri rokok terkemuka di Indonesia yang berdiri pada tahun 1958 di Kediri, Jawa Timur. Titik berdirinya perusahaan rokok Gudang Garam ini bermula dari industri rumahan yang memproduksi jenis kretek. Didirikan oleh Surya Wonowidjojo, Gudang Garam tumbuh dan berkembang dengan tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Dharma, yaitu :

- a. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
- b. Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan berimah adalah prasyarat kesuksesan.
- c. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerjasama dengan orang lain.
- d. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

Nilai-nilai tersebut dijadikan panduan dalam tata laku dan kinerja bagi karyawan, pemegah saham serta masyarakat luas. Dengan menjadikan filosofi Catur Dharma sebagai landasan, PT. Gudang Garam tumbuh menjadi perusahaan yang maju dan berkembang sehingga tetap dapat eksis dimasyarakat walaupun mulai banyak merk-merk rokok baru bermunculan. Akan disandingkan dengan PT. Gudang Garam, Tbk yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk atau kita familiar dengan PT. HM. Sampoerna didirikan oleh Liem Seeng Tee pada 27 Maret 1913 secara komersial kemudian pada 19 Oktober 1963 berubah menjadi perusahaan.

Dengan produk pertama Dji Sam Soe dikenal dengan raja kretek, selama lebih dari satu decade PT. HM. Sampoerna ini memimpin pangsa pasar sebesar 28,0% pada tahun 2021. PT. HM Sampoerna kini menjadi bagian dari PT. Philip Morris Indonesia dan memiliki afiliasi dengan Philip Morris Internasional Inc, sejak tahun 2005 [5].

Perusahaan rokok yang telah go public umumnya adalah perusahaan-perusahaan rokok besar di Indonesia dan telah beroprasi selama puluhan tahun dan tidak lepas dari usahanya untuk tetap eksis dalam persaingan merk dagang guna memaksimalkan laba perusahaan. Laba perusahaan dapat dicapai dengan menciptakan manajemen keuangan maupun pemasaran yang baik sehingga arus kas maupun arus perputaran persediaan barang dapat berjalan dengan baik sehingga tidak terjadi penumpukan stok yang berakibat pada bertambahnya biaya penyimpanan dan beresiko terhadap turunnya mutu produk. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan yang terdiri dari perhitungan

berbagai macam rasionya. Rasio dihitung bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan sehingga melalui hasil Analisa tersebut, manajemen perusahaan dapat mengetahui dimana letak kelemahan kinerja keuangan perusahaan untuk kemudian dilakukan perbaikan guna peningkatan lama dan penekanan biaya serta menghambat timbulnya hutang.

Laporan keuangan menjadi penting untuk terus dinilai dan ditinjau. Pada perusahaan hal ini harus terus dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari apa yang sudah dilaksanakan. Hal ini senada dengan apa yang dituliskan oleh Helmi Herawati dalam publikasinya yang menyatakan Kinerja adalah kinerja keuangan yang merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yaitu biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas keuangan [6]. Terkait analisis laporan keuangan perusahaan seperti yang dituliskan oleh Victor Prasetya yang melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan saat pandemic covid 19 pada bursa efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sample pada penelitian ini, di masing-masing variable yang diujikan [7]. Anton Trianto juga pernah melakukan analisis laporan keuangan yang dijadikan alat penilaian kinerja keuangan pada PT. Bukit Asam (Persero). Hasil dari penelitian ini current ratio dan quick ratio pada tahun 2014 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sedang cukup baik, karena rasionya berada di atas rata-rata industri. Sedangkan tahun 2015 dan 2016 menunjukkan keuangan perusahaan kondisinya kurang baik karena rasionya di bawah rata-rata industry [8]. Pada PT. Midi Utama Indonesia pernah juga dilakukan analisis keuangan dengan hasil perhitungan rasio menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan kinerja operasional pada rentang cukup baik [9]. Pada kasus yang lainnya, pengukuran kinerja laporan keuangan pada perusahaan yang sudah Go Public, hasilnya berdasarkan penerapan analisis rasio rentabilitas, dapat dilihat bagaimana kinerja keuangannya, karena sistemnya bisa secara otomatis menghitung perhitungan Profit Margin, Net Profit Margin, Pengembalian Aset, Pengembalian Ekuitas [10]. Peninjauan dari aspek rasio likuiditas profitabilitas dan aktivitas pada laporan keuangan seperti pada tulisan Syarifah Salma menghasilkan kesimpulan akhir bahwa rasio CR, QR, TATO, dan FATO menunjukkan hasil yang berfluktuatif, sedangkan rasio PM dan ROA mengalami penurunan [11]. Sedangkan dalam kasus perusahaan rokok, dari tulisan Halimah Trisayuni menyatakan hasil kinerja keuangan pada dua perusahaan rokok tersebut sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19, tidak terdapat perbedaan secara signifikan nilai dari current ratio, quick ratio, debt-to-

asset ratio, profit margin, and return on assets [12]. Pada objek perbankan di BPR Dana Raya Manado hasil analisis keuangannya enilaian Likuiditas dari Dana BPR Manado masih mampu membayar kewajiban keuangannya. Penilaian dari Solvabilitas Bank memiliki permodalan yang memadai. Penilaian profitabilitas perusahaan masih memiliki keuntungan yang meningkat [13].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisa serta menyajikan data secara deskriptif dengan sampel laporan keuangan PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM) dan PT. HM. Sampoerna, Tbk (HSMP) tahun buku 2020-2021.

3. Hasil dan Pembahasan

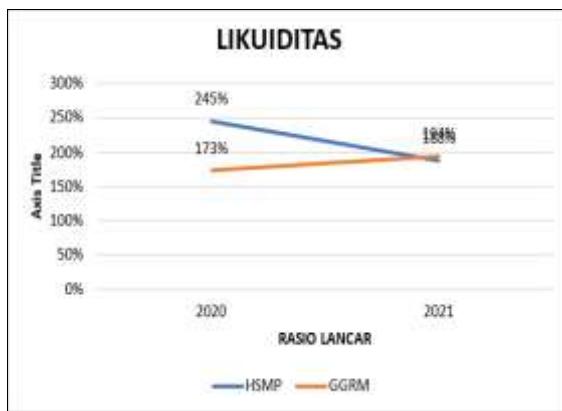
3.1. Rasio Lancar

Hasil yang didapatkan terhadap rasio lancar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rasio Lancar

Perusahaan	2020 (%)	2021 (%)
HSMP	245	188
GGRM	173	194

Visualisasi rasio lancar maka didapatkan hasil yang ditunjukan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Rasio Lancar

Berdasarkan hasil perbandingan dalam table maupun grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar GGRM mengalami kenaikan sebesar 21% dari tahun 2020-2021, sedangkan HSMP mengalami penurunan sebesar 57% dari tahun 2020-2021. Tahun 2020 rasio liquiditas tertinggi dimiliki oleh HSMP yaitu sebesar 245% meskipun pada tahun 2021 rasio lancar HSMP mengalami penurunan sehingga rasio lancar tertinggi dimiliki oleh GGRM yaitu sebesar 194%, namun demikian kedua perusahaan rokok tersebut tetap dikatakan liquid sebab sesuai **Ketentuan: RL \geq 100%** dimana sebuah perusahaan dikatakan memiliki kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya

apabila rasionya lebih dari 100% maka GGRM dan HSMP adalah perusahaan yang memiliki kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendeknya karena nilai rasio lancar mereka $\geq 100\%$ walaupun terjadi Pandemi Covid-19, manajemen mereka tetap dapat mempertahankan nilai kemampuan mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Salma yang juga menyampaikan dalam kesimpulannya bahwa PT. Gudang Garam, Tbk dalam rasio likuiditasnya dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, sudah efektif efisien dalam pengelolaan aktiva perusahaan, serta cukup baik dalam mencapai profit, namun perlu lebih ditingkatkan di masa mendatang [11]. Sedangkan untuk rasio liquiditas PT. HM. Sampoerna, Tbk berdasarkan hasil penilitian dari Halimah Trisayuni, sejalan dengan menyebutkan bahwa rasio liquiditas terus menurun sampai dengan 2021 menjadi 188%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menurun dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun nilai current ratio tersebut sudah masuk kriteria baik karena nilai current ratio berada diatas 100% dari standar penilaian perusahaan [12].

3.2. Rasio Cepat

Rasio cepat (*Quick Ratio*) dari hasil pengolahan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rasio Cepat

Perusahaan	2020 (%)	2021 (%)
HSMP	137	107
GGRM	34	39

Visualisasi rasio cepat didapatkan hasil yang ditunjukan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Rasio Cepat

Berdasarkan hasil perbandingan Table 2 maupun Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa rasio cepat GGRM pada tahun 2020-2021 terjadi kenaikan sebesar 5% sedangkan rasio cepat HSMP tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 30%. Meskipun HSMP mengalami penurunan cukup banyak, namun nilai rasio cepat tertinggi masih dimiliki oleh HSMP yang lebih

dari 100%. Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa GGRM tidak memiliki kesulitan dalam pelunasan kewajiban hutang jangka pendeknya meskipun nilai angka rasionalnya kecil dibanding HMSP, akan tetapi GGRM mengalami kenaikan angka rasio dari tahun 2020-2021. Hasil analisis diatas juga sejalan dengan hasil analisis dari penelitian Halimah Trisayuni yang menyebutkan bahwa rasio cepat (*Quick ratio*) PT. HM. Sampoerna, Tbk menunjukkan penurunan kinerja secara terus menurun sampai dengan tahun 2021 menjadi 107% [12]. Namun nilai quick ratio tersebut tetap masuk kriteria baik karena nilai current ratio berada diatas 100% dari standar penilaian perusahaan. Sementara pada PT. Gudang Garam, Tbk menunjukkan nilai rasio cepat (*quick ratio*) mengalami fluktuatif dari tahun 2018 sampai dengan 2021, dan penilaian kinerja masuk kriteria kurang sehat karena berada dibawah 100%.

3.3. Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang dari hasil pengolahan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rasio Perputaran Piutang

Perusahaan	2020	2021
HSMP	14.0	16.4
GGRM	44.8	45.0

Jika divisualisasikan kedalam grafik, dari hasil tabel perputaran persediaan maka didapatkan hasil yang ditunjukan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Perputaran Piutang

3.4. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Hasil dari rasio perputaran persediaan ditunjukan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perputaran Persediaan

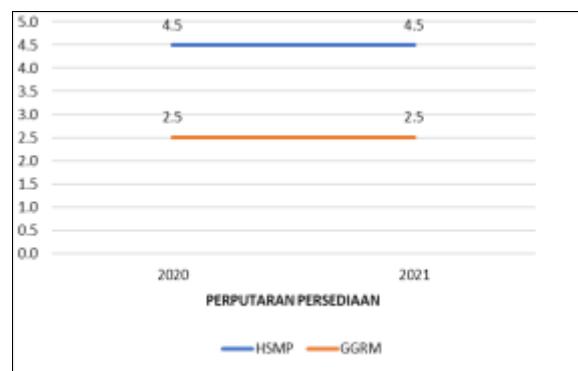
Perusahaan	2020	2021
HSMP	4,5	4,5
GGRM	2,5	2,5

Perhitungan Rata-rata periode penjualan adalah:

$$HMSP = 365/4,5 = 81 \text{ hari}$$

$$GGRM = 365 / 2,5 = 146 \text{ hari}$$

Hasil divisualisasikan kedalam grafik dari hasil tabel perputaran persediaan maka didapatkan hasil yang ditunjukan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan table serta grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rasio perputaran persediaan HMSP dan GGRM tidak mengalami perubahan angka, namun pada tahun 2021 rata-rata penjualan HMSP yaitu 81 hari, ini dapat diartikan rata-rata persediaan sama dengan 81 hari atau kurang lebih 4 kali produksi dalam 1 tahun. Sedangkan GGRM pada tahun 2021 memiliki rata-rata penjualan sebesar 146 hari, yang dapat diartikan bahwa rata-rata persediaan sama dengan 146 hari atau kurang lebih 2 kali produksi dalam 1 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan HMSP lebih baik dibandingkan GGRM

3.5. Rasio Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Hasil dari rasio perputaran asset tetap ditunjukan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perputaran Aset Tetap

Perusahaan	2020	2021
HSMP	14,0	16,4
GGRM	4,1	4,2

Hasil divisualisasikan kedalam grafik dari hasil tabel perputaran persediaan maka didapatkan hasil yang ditunjukan pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Perputaran Aset Tetap

Berdasarkan hasil perhitungan dan berbandingan table serta grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020-2021 nilai rasio perputaran aset tetap HMSP mengalami kenaikan sebesar 2,4, sedangkan nilai rasio perputaran aset tetap GGRM hanya mengalami kenaikan sebesar 0,1. Pada perhitungan rasio perputaran aset tetap HMSP tersebut dapat diartikan bahwa setiap 2,4 aktiva turut berkontribusi menghasilkan 16,4 penjualan, sedangkan pada perhitungan aset tetap GGRM dapat diartikan bahwa setiap 0,1 aktiva turut berkontribusi menghasilkan 4,2 penjualan.

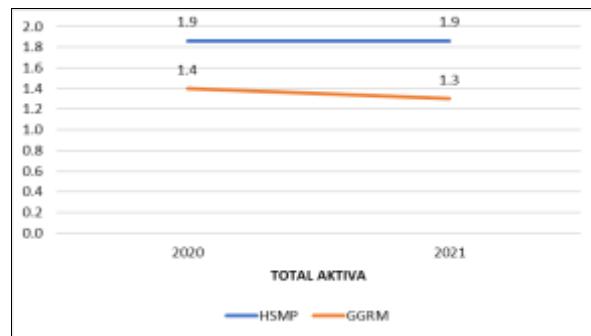
3.6. Rasio Perputaran Total Aktiva / Aset Total

Hasil dari rasio perputaran asset tetap ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Total Aktiva

Perusahaan	2020	2021
HSMP	1.9	1.9
GGRM	1.4	1.3

Jika divisualisasikan ke dalam grafik, dari hasil tabel total aktiva maka didapatkan hasil yang ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Total Aktiva

Berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan table serta grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020-2021 total aktiva HMSP tidak mengalami perubahan angka yaitu tetap pada angka 1,9, sedangkan angka total aktiva GGRM mengalami penurunan sebesar 0,1. Pada perhitungan rasio perputaran aset total HMSP didapatkan perhitungan bahwa pada tahun 2021 sebesar 1,9 ini dapat diartikan bahwa setiap 1 total aktiva turut berkontribusi menghasilkan 1,9 kali penjualan. Pada perhitungan rasio perputaran total aktiva GGRM didapatkan perhitungan bahwa pada tahun 2021 sebesar 1,3 ini dapat diartikan bahwa setiap 1 total aktiva turut berkontribusi menghasilkan 1,3 kali penjualan.

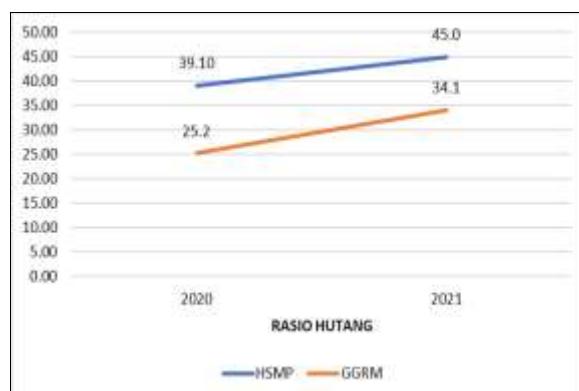
3.7. Rasio Hutang (Solvabilitas/Leverage)

Hasil dari rasio perputaran asset tetap ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rasio Manajemen Hutang

Perusahaan	2020	2021
HSMP	1.9	1.9
GGRM	1.4	1.3

Jika divisualisasikan ke dalam grafik, dari hasil tabel rasio manajemen hutang maka didapatkan hasil yang ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Rasio Manajemen Hutang

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan table serta grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa perhitungan rasio hutang HMSP dari tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 5,9 sedangkan rasio hutang GGRM mengalami kenaikan sebesar 8,9. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2021 HMSP nilai dept rationya 45% yang berarti setiap 100 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 45%, sedangkan pada GGRM nilai dept rationya 34,1% juga dapat diartikan bahwa setiap 100 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 34,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi angka dept rationya maka semakin beresiko.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian perbandingan Analisa keuangan PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM. Sampoerna, Tbk, maka dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan rokok besar di Indonesia tersebut adalah perusahaan yang dapat dikatakan liquid sebab sesuai dengan ketentuan: $RL \geq 100\%$ sehingga mereka dapat dikatakan mampu melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya. Untuk hasil perhitungan rasio aktivitasnya PT. HM. Sampoerna memiliki angka yang cukup baik dibandingkan PT. Gudang Garam, Tbk dibuktikan dengan PT. HM. Sampoerna yang mampu memanfaatkan aktiva secara maksimal. Untuk hasil perhitungan rasio hutang menunjukkan bahwa PT. HM. Sampoerna, Tbk memiliki angka rasio hutang yang lebih tinggi dibanding PT. Gudang Garam, Tbk, sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Gudang Garam, Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam

menjamin hutang-hutangnya dibanding PT. HM. Sampoerna.

Daftar Rujukan

- [1] Murti, I. A., & Hermuningsih, S. (2023). Perbandingan Terhadap Laporan Keuangan PT. Gudang Garam, TBK Dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, TBK/PT. HM. Sampoerna, TBK pada Masa Peralihan Pandemi Covid 19. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 464-475. DOI: <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4319>
- [2] Kurniawan, R., & Prajanto, A. (2021). Implikasi Kondisi Keuangan Dan Keberlangsungan Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Retail Tahun 2020). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5419>
- [3] Marianti, A., & Prayitno, B. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Pendapatan dan Harga Rokok Terhadap Konsumsi Rokok di Indonesia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 93-106. DOI: <http://dx.doi.org/10.30742/economie.v1i2.1126>
- [4] Harfianto, A., & Mukhlis, R. (2022). Dampak Krisis Global Pada Industri Hasil Tembakau Di Indonesia: Sebuah Analisis Runtun Waktu. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 326-332.
- [5] Kustyarini, E., & Wijaya, I. (2022). Analisis Komparatif Laporan Keuangan dalam Upaya Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Metode Dupont System (Studi Kasus: PT. Gudang Garam, Tbk Dan PT. HM Sampoerna, Tbk). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(04), 94-101. DOI: <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i04.158>
- [6] Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25. DOI: <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>
- [7] Prasetya, V. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579-587.
- [8] Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10. OI: <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i3.346>
- [9] Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(4), 244-254.
- [10] Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19-27. doi: 10.33365/jimasia.v2i1.1875.
- [11] Salma, S., & Hermuningsih, S. (2022). Analisis Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas (Studi Kasus PT. Gudang Garam, Tbk). *YUME: Journal of Management*, 5(3), 403-410. DOI: <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.2898>.
- [12] Trisayuni, H., & Hermuningsih, S. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. dan PT. Gudang Garam, Tbk. Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 104-113. doi: 10.37531/sejaman.v5i2.1914.
- [13] Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. (2018). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dana raya Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02). doi: 10.32400/gc.13.02.19518.2018.